

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makam Mbah Priok adalah potongan histori Jakarta. Lantas siapakah Mbah Priok ini ? Mbah Priok ada kaitannya dengan sejarah kota Jakarta dan perkembangan Islam di Jawa. Mbah Priok mempunyai nama lainnya yaitu Habib Hasan bin Muhammad Al-Haddad. Habib Hasan atau Mbah Priok lahir di Ulu, Palembang, Sumatera Selatan pada tahun 1874 dan Habib Hasan ini meninggal pada tahun 1927 . Habib Hasan ialah seseorang yang menyebarkan ajaran agama Islam pada abad ke-18.

Pada zaman dahulu, makam asli Mbah Priok ini berada di Pondok Dayung, lalu makam ini dipindahkan ke tempat yang sekarang sekarang. Seiringnya waktu, kawasan di sekitar Makam Mbah Priok sudah menjadi kawasan pelabuhan Tanjung Priok. Hingga sekarang, Makam Mbah Priok sudah menjadi tempat ziarah yang ada di Jakarta. Banyak dari berbagai wilayah di Indonesia yang mengunjungi makam Mbah Priok.

Keberadaan Makam Mbah Priok merupakan simbol yang dimaknai secara berbeda oleh mereka yang memandangnya. Salah satu proses pemaknaan tersebut terekspresi melalui ritual keagamaan. Nilai keagamaan inilah yang menuntun dan menjelaskan makna ritual yang dilakukan. Selain itu, kepentingan individual masing-masing peziarah juga ikut membentuk makna ziarah. Oleh sebab itu, ziarah ini tidak hanya berkaitan dengan nilai-nilai religious, tapi juga sosial.

Tradisi berziarah dikalangan umat muslim ke makam para wali telah berlangsung sejak lama. Maqrizi, Sebagaimana dikutip Tylor mengatakan bahwa tradisi ziarah secara berkelompok muncul pada paruh pertama abad ke-13 Masehi, sejalan dengan kemunculan tarekat-tarekat sufi. Schimmel menjelaskan dalam Islam: *an introduction* bahwa tradisi ziarah dalam Islam, yang telah bercampur dengan tradisi *cult of saints*, sebenarnya telah muncul pada abad ke-9 M. Wilayah

yang paling subur dengan tradisi ziarah ini menurutnya adalah Afrika Utara dan India.¹

Ziarah dalam bahasa Indonesia yaitu mengunjungi tempat keramat. Dalam budaya Islam, ziarah pada umumnya dilakukan di makam seperti keluarga, makam pahlawan dan makam orang yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat pada perkembangan Islam. Di Indonesia, budaya ziarah mempunyai beragam kelangsungan perkembangan Islam. Ziarah dalam perspektif umum tentu bermakna kunjungan. Akan tetapi praktik ziarah dalam diri pelakunya tentu memiliki varian makna yang berbeda. Ziarah dapat berupa kunjungan tempat (makam) untuk mengunjungi sembari memberikan doa-doa keselamatan. Selain itu peziarah juga dilaksanakan atas dasar sebuah keinginan yang diawali dengan bernazar.²

Makam Mbah Priok sudah dianggap karomah oleh warga setempat. Sebagai pertanda, di atas makamnya ditanam bunga tanjung. Konon menurut pengurus makam sekitar, mereka melihat kuburan yang ada perbukitnya itu di malam hari selalu bercahaya. Pada awalnya ketika masa penjajahan Belanda akan menggusur makam Mbah Priok dan penjajah tidak mampu, karena kuli-kuli yang diperintahkan untuk menggali menghilang secara misterius. Setiap malam mereka melihat orang berjubah putih yang sedang berdzikir dengan kemilau cahaya nan gemilang selalu duduk dekat nisan perbukit itu. Salah satu karomah Habib Hasan atau Mbah Priok adalah saat pernah orang mengancam Habib Hasan dengan singa, beliau lalu membalasnya dengan mengirim katak. Katak ini cerdik lalu menaiki kepala singa dan mengencingi matanya. Singa kelabakan dan akhirnya lari terbirit-birit.

Menurut cerita, Mbah Priok merupakan salah satu tokoh yang dikenal sebagai penziarah agama Islam yang menempati kawasan Tanjung Priok, meskipun berasal dari Pulau Sumatera. Awal masuknya Mbah Priok di Kota Jakarta ini ketika masih bernama Batavia, karena perahu ditumpanginya dihajar badai ketika hendak melintas di dekat Batavia, Mbah Priok selamat dari hantaman dan amukan badai sehingga berhasil menepi dengan perahu yang ditumpanginya dan Mbah Priok pun

¹ Moh. Toqirul Chaer, *Muaddib: Ngalap Barakah dan Karomah*, (Ngawi: Jurnal Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2014).

² Syamhari, *Rihlah: Interpretasi Ziarah Pada Makam Mbah Priok*, (Makassar: Jurnal Vol. 11 No. 1 2014).

bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan umur panjang. Dan menurut masyarakat setempat, Makam Mbah Priok ini sulit orang-orang untuk membongkar makam tersebut. Dari semua cara yang telah direncanakan pun berujung dengan kegagalan.³

Perlu untuk diketahui, pengangungan terhadap makan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran tasawuf. Terlebih lagi Makam Mbah Priok yang mereka anggap karomah. Tasawuf itu sendiri adalah aspek ajaran Islam yang penting karena peranan tasawuf tersendiri adalah jantung atau urat nadi dalam pelaksanaan ajaran Islam. Di sinilah tasawuf yang merupakan kunci kesempurnaan amaliah ajaran Islam. Di samping aspek tasawuf dalam Islam ada aspek lain, yaitu *akidah* dan *syariah*.

Dengan kata lain, yang dimaksud *ad-dīn* (agama) terdiri dari Islam, iman, dan ihsan, dan ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, tasawuf adalah jalan spiritual dan merupakan dimensi batin. Abul A'la Maududi menyebutkan, “*What concern it self with the spirit of conduct is known as tasawuf*”, (apa yang berhubungan dengan perbuatan jiwa disebut dengan tasawuf). Ibnu Al-Qayyim dalam *Madārij As-Sālikīn* menyebutkan para pembahasan ilmu ini telah sependapat bahwa tasawuf adalah moral. Barang siapa diantara kamu semakin bermoral, jiwanya pun semakin bening.⁴ Kemudian tasawuf meluruskan karomah itu sendiri. Peralihan tasawuf yang bersifat personal pada tarekat yang bersifat lembaga tidak terlepas dari perkembangan dan perluasan tasawuf.

Karomah sesungguhnya adalah istilah yang tidak asing bagi umat muslim, yang dimana karomah ini merupakan bagian dari agama Islam. Karomah itu sendiri menurut Abul Qasim al-Qusyairi yaitu karomah adalah suatu kegiatan yang sudah dianggap sebagai hal yang bertentangan dengan adat-adat kebiasaan manusia pada umumnya, dan juga dianggap sebagai realitas sifat wali-wali Allah tentang sebuah makna kebenaran dalam situasi yang dianggap kurang baik. Karomah ini juga dapat

³ Wawancara Pribadi dengan Pengurus Makam, Pak Husein Al-Bazani, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Makam Mbah Priok, Jakarta Utara.

⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 148-149.

dianggap sebagai hal yang sangat luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada kekasih-kekasih pilihan-Nya.⁵

Ibnu Athaillah pernah mengatakan bahwa: “Kemauan yang tinggi tidak sampai menembusi tembok-tembok takdir”. Maksud dari perkataan Ibnu Athaillah ini adalah karomah tidak akan bertentangan dengan takdir yang telah ditetapkan, karena semua yang terjadi di alam raya ini baik hal biasa maupun hal yang luar biasa sumber utamanya adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena hal tersebut, maka pada umumnya apa-apa kemauan dari wali tidaklah pernah bertentangan dengan takdir yang telah ditetapkan tersebut.⁶

Menurut sebagian pengurus makam Mbah Priok ini menjelaskan rata-rata para peziarah sudah memiliki hajat dan niat. Semisalnya ketika seorang peziarah hajatnya menginginkan untuk naik haji, maka doanya akan diijabah dan itu terjadi. Dalam artian peziarah tidak melalaikan untuk beribadah kepada Allah swt dan selalu bertawadhu. Pengurus makam Mbah Priok pun menceritakan bahwasannya peziarah ada yang berasal dari Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan bahkan dari Arab Saudi dan rutin untuk mengunjungi makam Mbah Priok. Biasanya 1 hari sebelum lebaran para peziarah berkumpul dan mengadakan *Ziarah Kubro*. Tarekat yang mereka terapkan yaitu tarekat *Naqsyabandiyah*.⁷

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka bisa ditarik dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa motivasi peziarah Makam Mbah Priok muncul dari sugesti atau keinginan diri sendiri ?
2. Implementasi apa yang dilakukan peziarah berdasarkan nilai-nilai sufistik setelah mendatangi makam Mbah Priok ?

⁵ Abul Qasim al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), hal. 525.

⁶ Maghfiroh, Dofi Oktian, dan Robandi, *Konsep Karomah Abu Nasr Al-Siraj Al-Thusi Dalam Kitab Al-Luma Fi Al-Tasawwuf*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 9.

⁷ Wawancara Pribadi dengan Pengurus Makam, Pak Husein Al-Bazani, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di Makam Mbah Priok, Jakarta Utara.

3. Bagaimana pandangan tasawuf dalam menanggapi ziarah ke Makam Mbah Priok ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut untuk menggali informasi terhadap sikap peziarah di makam Mbah Priok, Adapun kegunaan lain yang perlu diteliti dalam skripsi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi peziarah Makam Mbah Priok muncul dari sugesti atau keinginan diri sendiri.
2. Untuk mengetahui implementasi yang dilakukan peziarah berdasarkan nilai-nilai sufistik setelah mendatangi Makam Mbah Priok.
3. Untuk mengetahui pandangan tasawuf dalam menanggapi ziarah ke Makam Mbah Priok.

D. Manfaat Penelitian

Dari segi kegunaan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan menyumbangkan ide dan gagasan mengenai tradisi ziarah makam Mbah Priok dari sudut pandang tasawuf. Yang paling terpenting untuk menambah informasi bagi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung terkhusus bagi Fakultas Ushuluddin Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang konkrit dan secara fakta tentang makam karomah Mbah Priok dalam pandangan tasawuf, baik dari segi manfaat dan kehidupan sehari-hari terhadap para peziarah.

E. Kerangka Pemikiran

Layaknya pertumbuhan zaman dalam dinamika yang mendukung keberlangsungan kehidupan modern dewasa ini, tak ketinggalan berbagai corak pengunjung makam dalam identitas jenis kelamin dan kelompok sosial dapat didapati di lingkungan makam. Makam Mbah Priok misalnya ditemukan adanya keragaman dan latar belakang yang berbeda dengan unsur peziarah.

Apa yang dilakukan peziarah untuk sampai ketempat tujuan adalah salah satu usaha dalam melepaskan niatannya berkunjung kemakam yang dianggap sebagai bagian dari orang memiliki pengaruh terhadap perkembangan Islam. Pada umumnya mereka yang mengunjungi makam Mbah Priok berniat untuk memberikan doa-doa keselamatan. Bahkan, peziarah pun tidak peduli berapa biaya untuk sampai tujuan. Sampai diantara peziarah mengumpulkan atau menyisihkan uangnya dari jauh-jauh hari demi mencukupi biaya untuk ke tempat makam Mbah Priok yang mereka anggap sebagai makam karomah.

Salah satu seorang peziarah mengatakan bahwasannya dia mengenal ziarah secara alamiah melalui praktik rutinitas yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya dan orang tuanya, bahkan dia tidak dipaksa oleh siapapun dan ini adalah keinginannya sendiri untuk mengunjungi Makam Mbah Priok. Bisa dikatakan bahwa ziarah sebuah tradisi turun menurun baik itu melalui tradisi keluarga maupun masyarakat secara umum. Disamping itu kita mengenal bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang memiliki aneka ragam budaya. bisa menjadikan peziarah teringat akan kematian dan kehidupan akhirat, bahwa ia pada saatnya kelak akan mati dan mengalami segala yang ada di alam barzakh dan akhirat.

Menurut Imam al-Qusyairi dalam *ar-Risālah*, seorang wali tidak akan merasa nyaman dan peduli terhadap karomah yang dianugerahkan kepadanya. Meskipun demikian, kadang-kadang dengan adanya karomah, keyakinan mereka semakin bertambah sebab mereka meyakini bahwa semuanya itu berasal dari Allah.⁸

⁸ Samsul Munir Amin, *Karomah Para Kiai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hal. 3.

Tradiri ziarah kubur di makam karomah berkaitan dengan mencari berkah. Ia berasal dari kata Arab yang artinya *Barakah*.⁹ :

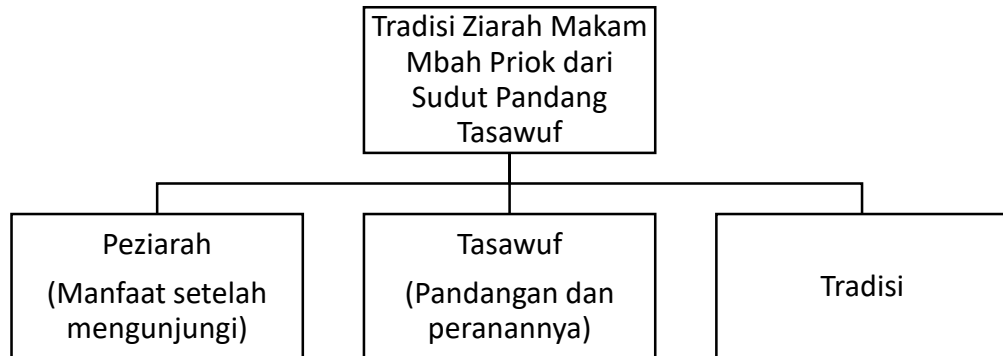
- 1) Karunia Allah membawa kebajikan ke dalam kehidupan manusia
- 2) Doa restu dan pengaruh baik dari orang yang dihormati atau yang dianggap suci (karamah)

Seorang peziarah meminta bantuan para wali di pemakaman karomah supaya apa yang diinginkan terwujud dengan barakah yang melekat pada diri para wali. Mereka yang mempunyai barokah atau berkat yaitu mereka yang mempunyai ilmu dengan berwawasan luas dan keshalehannya yang menjadi suri tauladan. Berkah ini pun pastinya juga tergantung pada hirarki kedudukan seorang wali.

Jika dikaitkan dengan tasawuf, tasawuf adalah dunia rasa tidak akan pernah mengetahui tanpa merasakannya dan tasawuf juga adalah dunia yang sangat halus, laksana rambut dibelah tujuh, tanpa kehati-hatian bukan makrifat sebagai puncak tauhid yang didapat akan tetapi malah terjebak dalam kemusyrikan. Para wali dan sufi sudah menjadi tradisi mengunjungi makam wali untuk mengambil berkah atau barokah untuk mendapat petunjuk, petunjuk dan berkah hanya akan didapat kalau memenuhi rukun syaratnya. Keduanya mempunyai ikatan atau ada hubungan, apakah hubungan berguru langsung atau makam tersebut salah seorang yang tercantum dalam jalur keguruannya.¹⁰

⁹ Louis Ma'luf, *Al Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar el-Misraq, 1987), hal. 35.

¹⁰ Nurul Hasanah, *Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus Di Makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus*, Skripsi Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.



F. Permasalahan Utama / *Research Problem*

Ziarah makam tergolong salah satu tradisi kaum muslim. Dengan berziarah pun seseorang dapat mengingatkannya kepada kematian. Sebagai efeknya, peziarah akan mengurangi berbagai keinginannya, mengatur beragam kebutuhannya, menginfaqkan waktu dan usahanya untuk kehidupan setelah kematian, serta mengurangi kerakusannya terhadap kehidupan duniawi. Makam Mbah Priok ini sudah dianggap karomah oleh penduduk sekitar, yang dimana memiliki nilai-nilai agama sangat kuat dalam ajarannya. Hingga saat ini, Makam Mbah Priok selalu ramai dikunjungi dan peziarah mempunyai tujuannya masing-masing dan sudah menjadi tradisi bagi masyarakat, baik penduduk warga sekitar maupun diluar penduduk setempat.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berhubungan tradisi ziarah makam merujuk dari beberapa rujukan, diantaranya :

1. Skripsi berjudul *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam* UIN Raden Intan Lampung yang disusun oleh Memori Tutiana memaparkan ziarah makam merupakan perbuatan mengunjungi makam, baik bertujuan mendoakan ahli kubur atau mengingat akan kematian. Di era kemoderenan ini ziarah kubur itu masih dilakukan oleh

sekelompok masyarakat. Maka peneliti memilih judul penelitian tentang ziarah untuk mengingatkan kembali bahwa pentingnya bagi manusia untuk mengingat kematian. Suapaya kita selalu dekat dengan Allah swt. Makam Mbah Nurpiah ini merupakan makam yang sangat fenomenal di desa Sukarami, karena ada hal-hal yang luar biasa terjadi di makam tersebut. Makam Mbah Nurpiah ini juga diyakini masyarakat setempat sebagai salah satu tempat mustajabah untuk berdoa. Sehingga banyak kalangan masyarakat setempat seperti mewajibkan penziarah ini terutama disata seseorang itu mempunyai hajat tertentu.¹¹

2. Skripsi berjudul *Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Ri Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba* UIN Alauddin Makassar yang disusun oleh Suriani memaparkan tradisi ziarah adalah merupakan nasehat bagi orang yang masih hidup, seperti yang dilakukan masyarakat pada makam Dato Ri Tiro yang ada di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tujuan sebenarnya adalah bukan untuk memahami makna setelah kematian sendiri, akan tetapi yang paling terpenting yaitu agar manusia lebih memaknai pada kehidupan. Ini menunjukkan tujuan ziarah ke makam pun seseorang pada kematian dialam fana ini. Alam kubur yaitu alam kedua setelah alam dunia, jika di alam dunia manusia masih bisa tolong menolong dalam keadaan kesusahan. Tetapi di alam kubur manusia sendiri tidak ada yang memberikan pertolongan. Untuk itulah ziarah ke makam diadakan dimana tujuannya adalah mendoakan ahli kubur agar diringankan siksaan oleh yang Maha Kuasa Allah swt. Ziarah juga bisa dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan.¹²
3. Skripsi berjudul *Tradisi Ziarah Jum'at Kliwon Ke Makam Sunan Gunungjati Cirebon* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disusun oleh Sachistiani memaparkan Sunan Gunungjati dipandang sebagai tokoh yang berjasa dalam rangka menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Mengingat peranannya yang sangat besar maka ada sebagian masyarakat Indonesia yang sampai

¹¹ Memori Tutiana, *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam*, Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹² Suriani, *Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Ri Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Aluddin Makassar, 2017.

mengkeramatkan makamnya. Salah satu tokoh wali yang dikeramatkan adalah Syarif Hidayatullah, atau yang lebih dikenal dengan nama Sunan Gunungjati. Ziarah Jum'at Kliwon ke makam Sunan Gunungjati yang berada di daerah Cirebon ini selalu dipadati oleh masyarakat pendatang dari berbagai daerah. Salah satu pendatang dari daerah lain yang mengikuti ziarah tersebut adalah pendatang yang berasal dari Desa Sliyeg kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Setiap bulannya, masyarakat Desa Sliyeg rutin melakukan ziarah Kliwonan ini. Penelitian ini lebih memfokuskan mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah Kliwonan ke makam Sunan Gunungjati dan alasan masyarakat ingin melakukan mandi di sumur pitu ketika melakukan ziarah Kliwonan.¹³



¹³ Sachistiani, Tradiri Ziarah Jum'at Kliwon Ke Makam Sunan Gunungjati Cirebon, Skripsi Progam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

